

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

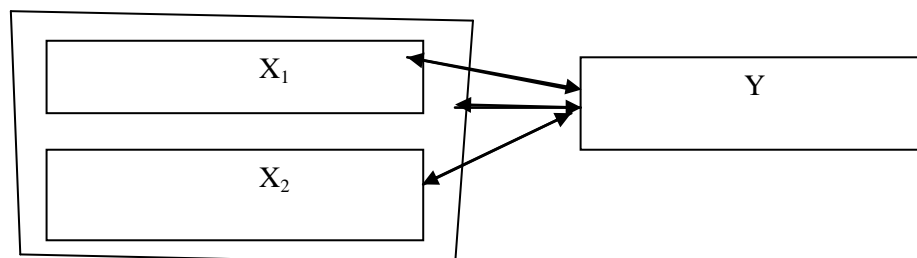
1. Metode Penelitian

Metode yang dipilih untuk menyelesaikan masalah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu metode penelitian deskriptif dengan jenis survey. Menurut Sugiyono (2007:11), “Metode deskriptif adalah suatu metode untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel, atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab gambaran disiplin, motivasi berprestasi dan kerjasama *team*, menggunakan analisis kuantitatif hasil angket. Dengan adanya metode deskriptif yang digunakan maka hasil penelitian benar-benar objektif dan dapat di pertanggung jawabkan. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antar variabel peneliti menggunakan metode asosiatif. Metode asosiatif menurut Sugiyono (2007:11) yaitu : “Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat disiplin, motivasi berprestasi serta kerjasama *team* pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, yaitu menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian disusun berdasarkan paradigma berpikir berdasarkan kaidah-kaidah dalam prosedur penelitian seperti yang digambarkan pada gambar 3.1.

Desain penelitian ini adalah :



Gambar 3.1

Keterangan:

X_1 = Disiplin

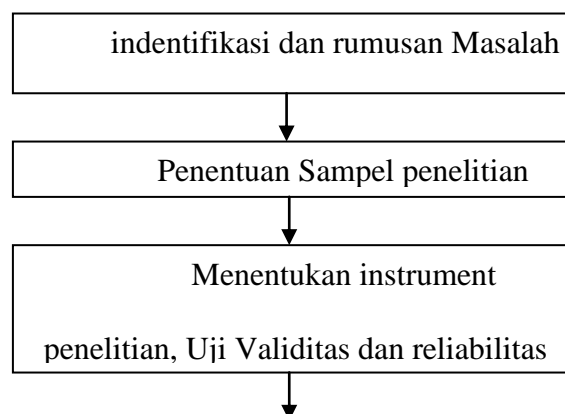
X_2 = Motivasi Berprestasi

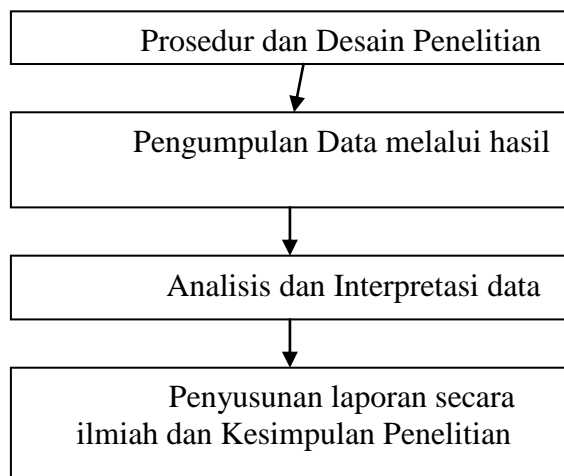
Y = Kerjasama *team*

Langkah-langkah sesuai dengan desain penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan, merupakan proses awal penelitian yaitu dengan melakukan identifikasi masalah, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.
2. Prosedur Penelitian, peneliti menentukan populasi, dan sampling yang dipakai dalam pengumpulan data.
3. Melaksanakan uji coba validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian. Apabila hasil uji coba valid dapat dilanjutkan kepenelitian selanjutnya berupa pengumpulan data. Bila hasil uji coba tidak valid, maka tidak digunakan sebagai pernyataan.
4. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner.
5. Data-data yang telah dikumpulkan disusun untuk diberi kode, dan diedit disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
6. Data yang dibutuhkan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.
7. Dari data-data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan, apakah sesuai dengan masalah yang diteliti atau tidak.

Langkah-langkah penelitian digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.2
Langkah-langkah Penelitian
Sumber Lutan.(2007: 201)

B. Sumber data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variabel X yaitu Disiplin (X_1) Motivasi berprestasi (X_2) dan variabel Y yaitu Kerjasama *team*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sumber data primer diperoleh dari siswa kelas yang mengikuti kegiatan ekstra kulikuler sepakbola.
2. Data sekunder yaitu data-data yang tidak langsung diperoleh dari objek penelitian, akan tetapi melalui evaluasi pelatihan (catatan pelatih kegiatan ekstrakurikuler).

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini, adalah Siswa SMA Negeri 3 Pandeglang yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah \pm 32 orang. Populasi adalah sumber data penelitian. Lutan *et al* (2011:83) menyatakan bahwa: "Populasi selalu merupakan sekelompok orang-orang, siswa, guru-guru, atau individu lain yang mempunyai karakteristik tertentu". Lebih lanjut dijelaskan Furqon

(2009:146) Menyatakan tentang populasi yaitu:”Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik yang sama”.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dirumuskan definisi populasi dalam penelitian ini yaitu peserta kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 3 Pandeglang yang aktif berlatih.

Penelitian terhadap populasi penelitian yang berjumlah kecil membutuhkan sampel penelitian. Sampel adalah anggota populasi yang dianggap mewakili populasi penelitian. Menurut (Sugiyono, 2010, hlm.118) ”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling Jenuh. Menurut (Sugiyono, 2011, hlm 68) “Sempling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi, digunakan sebagai sampel, karena jumlah sampel kurang dari 100.

D. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan definisi variabel penelitian maka, variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disiplin adalah Kepatuhan terhadap tata tertib peraturan (Setiawan 2010, hlm. V 1.1 diakses tanggal 23 maret 2014).
2. Motivasi berprestasi adalah Hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan.
3. Kerjasama *team* adalah bentuk kemitraan yaitu persamaan fungsi, peran, dan status dalam melakukan olahraga sepakbola.

Tabel 3.1
Kisi – kisi angket

Variabel	Dimensi	Indikator
Disiplin	Waktu	1. Datang tepat waktu sesuai ketentuan 2. Pulang sesuai dengan ketentuan

		<p>habis masa latihan</p> <p>3. Rutin mengikuti setiap jadwal latihan</p> <p>4. Telat datang karna halangan</p>
	Tugas	<p>5. Mengikuti instruksi pelatih dalam pembelajaran sepakbola</p> <p>6. Berlatih sepakbola di waktu senggang</p> <p>7. Mengikuti tata tertib dalam pelatihan</p>
	Kehadiran pada saat latihan	<p>8. Hadir sesuai ketentuan</p> <p>9. Mengikuti kegiatan sampai selesai</p> <p>10. Aktif dalam berlatih di lapangan</p>
Motivasi Berprestasi	Hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan.	<p>11. Kerja keras</p> <p>12. Orientasi Masa Depan</p> <p>13. Tingkat Cita-cita yang tinggi</p> <p>14. Rasa tidak percaya diri</p> <p>15. Orientasi Tugas/sasaran</p> <p>16. Usaha untuk Maju</p> <p>17. Ketekunan dalam latihan</p> <p>18. Pemanfaatan Waktu</p> <p>19. Berlatih setiap ada kesempatan</p> <p>20. Rasa semangat</p>
Kerjasama <i>Team</i>		<p>21. Siap menjalankan fungsi, tugas dan wewenang sesuai kesepakatan <i>team</i></p> <p>22. Bersikap positif terhadap orang lain</p> <p>23. Bermain maksimal</p>

		<p>24. Saling mendukung</p> <p>25. Mengurangi ego diri sendiri</p> <p>26. Mau bekerjasama dalam satu <i>team</i></p> <p>27. Dapat mengarahkan anggota <i>team</i> untuk bekerjasama</p> <p>28. Menganggap anggota <i>team</i> adalah sama dan setara</p> <p>29. Kerjasama diarahkan untuk kemenangan <i>team</i></p> <p>30. Mengarahkan anggota <i>team</i> bersikap kooperatif ketika terjadi persoalan</p> <p>31. Memiliki inisiatif membantu pertahanan tanpa instruksi</p>
		<p>32. Mengupayakan keberhasilan kerja anggota <i>team</i></p> <p>33. Bekerja dengan anggota <i>team</i> yang heterogen</p> <p>34. Menyelesaikan konflik</p> <p>35. Slalu ingin mencetak gol</p>

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan angket . Alat untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan, yang sering disebut secara umum dengan kuestioner atau daftar yang cukup terperinci dan lengkap (Nazir 2003, hlm.203). Kuestioner atau daftar isian adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden (Supranto, 2006, hlm.23). Diperlukan alat ukur untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian yang dapat memberikan kontribusi bagi penelitian yang dilaksanakan Nurhasan (2007, hlm. 5) Mengemukakan bahwa :

Agus Taufiq Hidayat, 2014

Hubungan Disiplin Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kerjasama Team (Studi Terhadap Anggota Kegiatan Ekstra Kulikuler Sepakbola Siswa SMA Negeri 5 Pandeglang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengukuran adalah proses pengumpulan data / informasi dari suatu obyek tertentu, dalam proses pengukuran diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur ini berupa a) Tes dalam bentuk-bentuk pertanyaan, b) tes dalam bentuk psikomotor, c) berupa skala sikap dan berupa alat ukur yang bersifat standar misalnya ukuran meter, berat, ukuran suhu derajat Fahrenheit (“F”), derajat Celcius (“C”).

1. Kuesioner

Alat pengumpulan data untuk memudahkan dalam menyusun yaitu instrumen berbentuk kuesioner. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2010, hlm.142). lebih lanjut menjelaskan bahwa:

Prinsip penulisan angket menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka negatif positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarah, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

Kuesioner menggunakan skala liker untuk mengetahui jawaban responden atas pernyataan yang diajukan. Alternatif jawaban menggunakan Skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Seperti pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	R (Ragu-ragu)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Metode Penelitian Sugiyono (2007)

Langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan kandungan masing-masing pertanyaan
Kandungan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner telah disusun berdasarkan operasionalisasi variabel.
- b. Merancang pertanyaan untuk mengatasi ketidakmampuan dan ketidaksediaan responden menjawab.
- c. Membuat keputusan mengenai struktur pertanyaan.
Struktur pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah pertanyaan tertutup, sejumlah pertanyaan dalam kuesioner telah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan kenyataan yang dirasakan.
- d. Menentukan susunan kata dalam pertanyaan
Kata-kata dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan responden agar dimengerti.
- e. Mengurutkan pertanyaan dalam urutan yang sesuai.
Urutan pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan urutan operasionalisasi variabel.
- f. Mengidentifikasi bentuk dan layout.
Setiap kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberi nomor responden untuk memudahkan kegiatan analisis data. Selain itu, layout kuesioner dibuat dalam bentuk yang menarik.
- g. Memperbanyak kuesioner
Uji coba kuesioner untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen
- a. Uji Validitas Instrumen data
Untuk menguji validitas konstruk dapat dipergunakan pendapat para ahli (*judgement expert*) seperti diungkapkan Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010, hlm. 176) “Bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan

alat (instrument) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid “. Perhitungan dilakukan dengan membagi 27 % kelompok tertinggi dan 27 % kelompok terendah dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan : \bar{x}_1 : rata-rata jawaban skor kelompok tinggi

\bar{x}_2 : rata-rata kelompok skor terendah

N_1 : jumlah sampel pada kelompok skor tinggi

N_2 : jumlah sampel pada kelompok skor tinggi

S gab diperoleh dari
$$: \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

b. Pengujian reliabilitas Instrumen

Pengujian dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan secara internal. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisa konsisternsi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik belah dua dari Spearman Brow (*split half*) (Sugiyono, 2010, hlm. 185).

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dengan belahan kedua

2. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dilakukan untuk menambah pengertian terhadap masalah penelitian (Disiplin, Motivasi berprestasi, dan Kerjasama *team*) dan menghindari terjadinya peniruan terhadap penelitian terdahulu baik yang disengaja atau tidak.

Tinjauan pustaka dilakukan guna menghubungkan penemuan terhadap pengetahuan terdahulu dan saran untuk penelitian ke depan.

F. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data dilakukan setelah data hasil penelitian diperoleh. Pengolahan data dilakukan berdasarkan metode statistika agar diperoleh hasil perhitungan akhir atau kesimpulan yang benar dengan langkah-langkah seperti yang tertera pada hlm 40

1. Analisis deskriptif

a. Mencari nilai rata-rata dari setiap variabel, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

x = Skor mentah

n = Jumlah sampel

b. Jumlah kuadrat simpangan baku dapat dihitung dengan rumus

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = jumlah Simpangan baku

Σ = Jumlah dari

$\sum(X - \bar{X})^2$ = Jumlah kuadrat nilai di kurangi rata-rata

n = Jumlah sampel

c. Menguji homogenitas dengan rumus

F max = Varians terbesar / varians terkecil

Jika F max < F tabel maka sampel data homogen

Jika $F_{max} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen dengan derajat kebebasan = V_1, V_2

d. Menguji normalitas data dengan uji normalitas liliefors

- 1) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan mempergunakan rumus : $Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{S}$

(\bar{x} dan S merupakan rata-rata dan simpangan baku setiap kelompok butir tes).

- 2) Untuk setiap bilangan baku ini, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung pula $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$
- 3) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- 4) Hitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
 - 5) Hitung harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini (L_0).
 - 6) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka dibandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors, dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$. Kriterianya adalah: Tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal, jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar nilai kritis uji Liliefors. Dalam hal ini hipotesis diterima.
2. Analisis Hipotesis hubungan variabel disiplin, motivasi berprestasi, dengan kerjasama *team*.

Uji koefisien korelasi dengan skor berpasangan atau *pearson product moment* karena data berbentuk interval atau ratio dengan menggunakan rumus :

- a. Menghitung koefisien korelasi parsial dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Korelasi yang dicari
n	= Jumlah Sampel
$\sum X$	= Jumlah X
$\sum Y$	= Jumlah Y
$\sum XY$	= Jumlah X kali Y
$\sum X^2$	= Jumlah X^2
$\sum Y^2$	= Jumlah Y^2

- a. Kemudian melakukan penghitungan uji signifikansi koefisien korelasi parsial, menggunakan pendekatan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t	= hitung yang dicari
r	= koefisien yang dicari
i	= jumlah sampel

Pengujian statistik uji-t dimaksudkan untuk mengetahui tingkat koefisien atau hubungan dari masing-masing variabel. Melalui kriteria pengujian hipotesis diterima jika $-t(1-1/2\alpha) < t < t(1-1/2\alpha)$. Pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $dk = n - 2$ dalam hal lain jika hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak.

- b. Menghitung derajat hubungan tiga variabel atau koefisien korelasi multiple dengan menggunakan rumus:

$$R_{y_{12}} = \sqrt{\frac{r^2y_1 + r^2y_2 - 2ry_1 \cdot ry_2 r_{12}}{1 - r^2_{12}}}$$

Keterangan :

- $R_{y_{12}}$ = Koefisien korelasi yang dicari
 ry_1 = Koefisien korelasi antara Y dan X_1
 ry_2 = Koefisien korelasi antara Y dan X_2
 r_{12} = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

- d. Menguji signifikansi koefisiensi korelasi multipel atau ganda dengan menggunakan pendekatan statistik uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{R/K}{(1 - R)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F = F hitung yang dicari
 R = Koefisien korelasi yang dicari
 K = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah sampel

- e. Interpretasi Koefisien Korelasi berdasarkan interpretas Sugiyono (2007 , hlm. 183)

Tabel 3.3
Interpretasi Nilai Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

G. Hasil Uji Validitas

1. Uji Validitas

Sebuah butir tes dikatakan valid apabila setelah dilakukan pendekatan signifikansi yaitu jika t-hitung lebih besar dari atau sama dengan t-tabel, maka butir pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai tes dalam pengumpulan data. Tetapi jika sebaliknya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan kembali dalam pengambilan data karena tidak signifikansi pada tingkat disiplin, motivasi berprestasi dan kerjasama *team*.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

NO	t- hitung	Keterangan	NO	t- hitung	Keterangan
1	3,90	Valid	19	6,77	Valid
2	4,44	Valid	20	0,87	Tidak Valid
3	6,77	Valid	21	0,28	Tidak Valid
4	7,89	Valid	22	5,00	Valid
5	3,42	Valid	23	4,29	Valid
6	7,89	Valid	24	3,79	Valid
7	4,64	Valid	25	1,90	Tidak Valid
8	4,29	Valid	26	2,44	Valid
9	4,25	Valid	27	2,65	Valid
10	3,78	Valid	28	2,26	Valid
11	5,97	Valid	29	2,28	Valid
12	3,00	Valid	30	2,30	Valid
13	5,02	Valid	31	5,19	Valid
14	0,80	Tidak Valid	32	2,69	Valid
15	2,83	Valid	33	3,55	Valid
16	0,73	Tidak Valid	34	3,55	Valid
17	2,37	Valid	35	2,44	Valid
18	3,81	Valid			